

PRESPEKTIF DOSEN UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI MENGENAI EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN BERBASIS DARING: SEBUAH BUKTI PADA PEMBELAJARAN

Yessica Elisabeth Sinabariba
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Quality Berastagi
e-mail : yesicasilalahi29@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prespektif dosen mengenai efektivitas pembelajaran daring di lingkungan Universitas Quality Berastagi. Pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah: 1) Apakah pelaksanaan pembelajaran daring terbukti efektif? 2) Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring? Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah dosen di lingkungan Universitas Quality Berastagi. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif kualitatif model interaktif dari Milles dan Michael Huberman yang terdiri dari tiga jalur kegiatan bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan pembelajaran daring kurang efektif. 2) Kelebihan pembelajaran daring adalah waktu belajar fleksibel, siswa lebih dekat dengan orang tua, siswa tidak bergantung pada dosen dan melatih mahasiswa lebih mandiri. Sedangkan kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring adalah dosen tidak dapat berinteraksi langsung dengan siswa, dan tdk dapat mengetahui keseluruhan karakterishti mahasiswa serta tidak stabilnya jaringan internet.

Kata Kunci: *Prespektif Dosen, Pembelajaran, Daring*

ABSTRACT

This research aims to find out the perspective of lecturers about the effectiveness of online learning in the University of Quality Berastagi. The question should be answered through this study are: 1) is the implementation of online learning proven effective? 2) What are the advantages and disadvantages of online learning? This research uses qualitative research methods with interview data collection techniques and documentation. The subject of the study was lecturers at The University of Quality Berastagi. The data analysis technique in this study used qualitative descriptive data analysis of interactive models from Milles and Michael Huberman consisting of three concurrent activity paths, namely; data reduction, presentation of data, and withdrawal of conclusions. The study found that 1) The implementation of online learning was less effective. 2) The advantages of online learning are flexible learning time, students are closer to parents, and do not rely on lecturers and train students more independently. While the disadvantage of online learning is that lecturers cannot interact directly with students, and cannot know the entire character of students and the unstable internet network.

Key Words : *Perspective of Lecturers, Learning, Online*

PENDAHULUAN

Sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 3 tujuan akhir dari penyelenggaraan pendidikan (nasional) pada esensinya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia

(SDM). Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas. Sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pada alenia ke-IV, salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan

kehidupan bangsa. Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat ditempuh dengan pendidikan formal, informal ataupun nonformal. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya (Nurkholis, 2013:25). Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini mengakibatkan terjadinya perubahan pada pelaksanaan pembelajaran dari pembelajaran tatap muka beralih menjadi pembelajaran daring atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran online. Hal ini diberlakukan setelah beredarnya surat edaran keputusan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada nomor 36962/MPK.A/HK/2020 sehingga mewajibkan semua instansi pendidikan menerapkan pembelajaran online dari hal ini melatar belakangi peneliti untuk mengambil penelitian untuk mengetahui konsep belajar yang digunakan dan juga perspektif terhadap pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelajaran online. Tujuan penelitian ini yakni: 1) Untuk mengetahui desain pembelajaran yang dosen terapkan dalam mengajar pembelajaran berbasis daring atau online di lingkungan Universitas pada mahasiswa Universitas Quality Berastagi. 2) Untuk mengetahui perspektif Dosen dalam mengajar pembelajaran berbasis daring pada mahasiswa di Universitas Quality Berastagi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti yakni metode kualitatif, dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yakni interview, angket, dan dokumentasi. Pada teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling yang ditunjukkan pada Dosen dari berbagai jurusan di Lingkungan Universitas Quality

Berastagi sehingga informasi yang diperoleh valid. Wawancara dilakukan secara mendalam (Indepth Interview) melalui wawancara secara online dengan menggunakan media aplikasi Zoom Meeting dan data tambahan yang diperoleh dari angket. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan metode triangulasi data, kemudian dianalisis menggunakan teori tentang pengajaran metode pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online pada mahasiswa Universitas Quality Berastagi .

HASIL DAN PEMBAHASAN **PEMBAHASAN**

Data wawancara diambil dari 4 Dosen pada jurusan yang berbeda, yakni dosen Bahasa Inggris dan PGSD. Dari data yang terkumpul, peneliti dapat memperoleh dua pandangan pada konsep pembelajaran yang dilaksanakan di Universitas Quality Berastagi yang menggunakan pembelajaran berbasis daring. Dalam kasus ini, diskusi tentang strategi dan pandangan dosen dalam pembelajaran Online akan dipaparkan berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini.

Desain pelaksanaan pembelajaran berbasis pembelajaran daring. Pada sebuah pembelajaran, setiap dosen perlu mempersiapkan rencana pembelajaran semester selama 16 pertemuan. Pada proses pembelajaran terdiri dari beberapa proses, yakni: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, hal tersebut dapat lebih baik diketahui dengan cara observasi kelas. Namun, karena situasi dan kondisi saat ini yang tidak memungkinkan untuk melakukan observasi kelas, data penelitian ini bergantung seutuhnya pada wawancara Dosen, serta beberapa data pendukung lainnya, seperti RPS dosen. Sebagai tambahan, focus utama penelitian ini adalah pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran menggunakan metode daring. Oleh karena itu, data cukup diperoleh dari wawancara dosen. Hasil temuan strategi pembelajaran jarak jauh oleh dua dosen responden dipaparkan sesuai dengan teori strategi pembelajaran menurut subiyanto dalam pembelajaran terdapat tiga komponen

yakni tujuan pembelajaran, model pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, teori tentang cara menyampaikan materi matakuliah dari Johnson, dan beberapa teori lainnya, seperti, penelitian-penelitian sebelumnya ini beberapa perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan pada saat pembelajaran jarak jauh.

Pada proses perencanaan kelas guru menyiapkan tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan dan mengevaluasi hasil belajar. Sebagai tambahan, focus utama penelitian ini adalah pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran menggunakan metode daring. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris tingkat bawah sebagai salah satu responden penelitian ini:

“Pada pelaksanaan pembelajaran yang berbasis daring saat ini saya melakukan perombakan pada perangkat pembelajaran yang sebelumnya sudah dibuat untuk menyesuaikan keadaan saat ini ... agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan menyesuaikan pedoman mengajar dikelas.”

Dari penggalan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perombakan dalam RPS karena menyesuaikan kondisi pada saat ini yang mengharuskan pembelajarannya melalui daring.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas, dosen diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan belajar secara optimal dan mengurangi hambatan yang akan diperoleh mahasiswa. Pada saat pembelajaran berbasis daring setiap dosen akan berusaha menemukan titik temu untuk solusi dari masalah yang ditemui agar pembelajaran berjalan optimal. Salah satu dosen berpendapat bahwa praktik di kelas lebih penting dari pada perencanaan sebelum masuk di kelas. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru tersebut yang ter kutip dalam penggalan paragraph berikut:

“... sudah saya siapkan (RPS) dengan baik sesuai dengan format kampus, dengan materi sampai pada

pertemuan ke-16 tapi keadaan di kelas berbeda. Apalagi saat ini belajar daring. Rencananya begini, jadinya begitu. Jadi tidak sesuai dengan RPS”

Dari pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa apa yang telah direncanakan sebelum memulai pembelajaran, akan ada kemungkinan berubah ketika diimplikasikan. Menurut dosen partisipan yang lain mengatakan bahwa

“... pembelajaran daring membuat para dosen untuk menggunakan media dan aplikasi yang menarik untuk menyampaikan materi kuliah kepada mahasiswa. Disamping itu ada juga nilai positif dari pembelajaran daring yaitu dengan bertambahnya waktu dengan keluarga”

Dalam hal ini, dosen satu memaparkan bahwa, Sebagian besar kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui WhatsApp group ataupun menggunakan E-Learning.

Meskipun demikian, dosen tersebut menyebutkan bahwa perubahan rencana tetap ada dalam pengajaran metode daring ini, sama halnya dengan mengajar di dalam kelas atau pembelajaran tatap muka.

Dari tindakan di atas pula, pendekatan yang dilakukan oleh dosen berfungsi untuk memberikan bantuan untuk kemudahan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan dan dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi baik itu secara individu maupun kelompok. Sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif.

Berbeda dengan dosen partisipan yang sebelumnya, dosen partisipan ini memaparkan pendapatnya mengenai pembelajaran daring seperti berikut :

“... pembelajaran daring tidak lebih baik dari pembelajaran tatap muka atau konvensional. Selain waktunya sedikit, dosen juga susah menjamah mahasiswa untuk memberikan motivasi dalam kuliah”

Dari pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa lebih mudah mengenal karakteristik mahasiswa dengan menggunakan metode pembelajaran tatap muka atau konvensional.

HASIL
Hasil Penelitian Tentang Prespektif Dosen Dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Perspektif dosen dalam pembelajaran daring ini partisipan berpendapat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan menjumpai banyak kendala baik yang dijumpai oleh participant maupun dari wali mahasiswa seperti Kurangnya fasilitas yang mendukung pembelajaran daring, namun terdapat beberapa manfaat yang diperoleh seperti lebih banyak waktu bersama keluarga. Salah satu partisipan berpendapat bahwa pembelajaran daring yang berlangsung selama satu semester lebih ini tidak lebih baik dari pembelajaran konvensional hal tersebut didukung oleh partisipan dosen yang lain yang beranggapan bahwa pembelajaran konvensional yang jauh lebih baik.

Dalam penyampaian materi pembelajaran, dosen partisipan memiliki perspektif mereka membutuhkan usaha yang jauh lebih mendalam pada saat penyampaian materi ketika melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Begitu pula dengan hubungan antara dosen dengan mahasiswa, dosen lebih susah menjamah peserta didik seperti pada saat pemberian motivasi atau dukungan yang lainnya pada pelaksanaan pembelajaran berbasis daring. Selanjutnya menurut perspektif guru partisipan dalam penelitian ini proses pembelajaran berbasis daring atau pembelajaran jarak jauh sangat sulit diterapkan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Menurut dosen partisipan, penelitian ini merupakan salah satu peran utama dosen adalah menjadi pengawas atau pembimbing bagi seorang peserta didik, namun pada penerapan pembelajaran jarak jauh dosen partisipan berpendapat bahwa sangat susah menerapkan atau memantau siswa secara langsung sehingga dosen kurang efektif dalam mengetahui keadaan peserta didik. Akan tetapi pada penggunaan media pembelajaran penerapan pembelajaran jarak jauh ini lebih memudahkan dosen partisipan dalam menggunakan media seperti media berbasis Zoom meeting, video ataupun gambar interaktif sehingga dapat memotivasi peserta didik secara tidak langsung. Dan

dalam pelaksanaan pembelajaran daring waktu yang digunakan pada saat mengajar daring menurut dosen partisipan lebih sedikit dibandingkan dengan waktu yang digunakan pada saat pembelajaran Konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif dengan teknik wawancara, angket dan dokumentasi yang dilakukan di Universitas Quality Berastagi mengenai pembelajaran berbasis daring atau pembelajaran jarak jauh diambil beberapa kesimpulan yang dapat dipaparkan seperti data yang diperoleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran berbasis daring di Universitas Quality Berastagi, kesimpulannya adalah bahwa desain pembelajaran dari pelaksanaan pembelajaran daring ini berlangsung melalui aplikasi whatsapp dan E Learning dan Zoom Meeting. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini dosen melakukan perombakan RPS untuk menyesuaikan kondisi pada saat ini agar pembelajaran bisa terstruktur dan dapat dijadikan sebagai pedoman pembelajaran, model yang digunakan pada saat ini yakni menggunakan model teacher centered dimana dosen menjadi pusat dari pembelajaran dan dalam penggunaan metode dosen memberikan berbagai jenis metode seperti metode drill yang memungkinkan terlaksanakan pada saat pembelajaran daring. Sehingga desain pembelajaran yang diterapkan oleh dosen di Universitas Quality Berastagi yakni dengan pelaksanaan menggunakan aplikasi whatsapp, E-Learning dan Zoom meeting. Waktu yang digunakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh Universitas, evaluasi dilaksanakan ketika materi pembelajarannya telah usai.

Perspektif Dosen di Universitas Quality Berastagi pada implikasi pembelajaran jarak jauh dosen berpendapat bahwa pembelajaran jarak jauh ini kurang efektif dikarenakan dosen tidak dapat memantau proses pembelajaran secara langsung dan dosen tidak dapat memastikan apakah peserta didik sudah memahami materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Wahyu FD. 2020. "Dampak Covi-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". Jurnal: Edukatif jurnal ilmu pendidikan. Vol. 02. No. 01. 55-41.
- Anggriani, Mei dan Fitriani Lubis. 2017. "Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017". Jurnal: Basastra, Vol. 06 No. 02. 80-92.
- Apsari, Yanuarti, dkk. 2020. Alat Permainan Edukatif Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. Jurnal :Abdimas Siliwangi. Vol. 03 No. 01. 38-47. Januari 2020. Hal 38-47.
- Burhan, Muhammad. 2008. Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public Dan Ilmu Social lainnya, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Cahyati, SP, dkk. 2020. Pendampingan Dalam Membuat dan Menggunakan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Guru TK Dan SD di Wilayah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Jurnal: Abdimas Siliwangi. Vol. 03 No. 02. Juli 2020. Hal 229-237.
- Davies, Ivor K. 1991. Pengelolaan Belajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Dewi, Wahyu Aji. Dampak Covid 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 02 No. 01, April 2020. Hal: 55-61.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- Endah, Febriani. 2016. Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode Multiple Intelegence Studi Kasus Di Sekolah Internasional. Jurnal EDUTAMA. Vol 03 No.01. 33. Januari 2016. Hal 33.
- Hendrastono, Grendi.2008. Dilemma dan Tantangan Pembelajaran ELearning". Majalah Ilmiah Pembelajaran. Vol 04 No 01. No ISSN:0216-7999. Mei 2008.